

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah pengembangan produksi pada masa ke masa yang merupakan salah satu parameter penting pada menimbang kesuksesan pembangunan pada negara menurut Todaro de Dwiatmoko (2018:331).

Pertumbuhan ekonomi suatu daerah dihitung berdasarkan pada besaran PDRB yang berhubungan dengan meningkatnya produktivitas barang dan jasa. Penentu terpenting pertumbuhan ekonomi yaitu dengan permintaan barang dan jasa dari sumber daya domestik agar dapat memunculkan penerimaan domestik dan dengan demikian akan menciptakan kesempatan kerja di wilayah tersebut. Pertumbuhan ekonomi didefinisikan menjadi metode peningkatan kapabilitas produksi pada perekonomian yang digambarkan dalam bentuk peningkatan pendapatan nasional.

Kesuksesan pembangunan pada perekonomian adalah dengan adanya pertumbuhan ekonomi. Perkembangan pada perekonomian suatu daerah ditetapkan pada tingkat pertumbuhannya. Pertumbuhan ekonomi dapat disebut sebagai peningkatan berkelanjutan dalam output perkapita ataupun dalam hal lapangan kerja, sering disertai dengan pertumbuhan penduduk dan transformasi struktural. Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan PDB, dengan tidak memperhatikan peningkatan lebih

rendah daripada jumlah penambahan penduduk, ataupun peralihan pada struktur ekonomi (Sukirno, 1985:14). Pertumbuhan ekonomi merupakan mekanisme meningkatnya produktivitas dengan jenjang waktu panjang, yaitu totalnya (PDB atau produk domestik bruto) serta tingkat penduduknya (Saifulloh, 2020:21).

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses meningkatnya penerimaan dengan tidak menghubungkan atas jumlah pertumbuhan penduduknya, jumlah penambahan penduduk umumnya sering dihubungkan pada pembangunan perekonomian. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu kemampuan perekonomian untuk menghasilkan produk dan kegiatan pelayanan. Dengan begitu pertumbuhan ekonomi mengacu ke pergeseran yang memiliki karakter kuantitatif serta umumnya dihitung menggunakan data PDRB atau angka akhir pasar produk akhir dan aktivitas pelayanan yang diciptakan pada perekonomian dengan jangka waktu tertentu (Rapanna dan Sukarno, 2017:7). Jika PDB (Produk Nasional Bruto) riil suatu negara meningkat, maka daerah tersebut dikatakan tumbuh secara ekonomi. Berlangsungnya pertumbuhan ekonomi suatu daerah mengindikasikan kesuksesan dalam pembangunan ekonominya secara kuantitatif dengan berlangsungnya penambahan pada patokan penerimaan dan jumlah barang yang diproduksi (Rapanna dan Fajriah, 2018: 1).

2.1.1.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi

Prof. Simon Kuznets berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan meningkatnya kinerja dengan periode waktu yang lama pada daerah yang berkepentingan mempersiapkan beragam produk ekonomi bagi masyarakatnya. Peningkatan kinerja berlangsung pada perkembangan dan pembiasaan teknologi, institusi dan ajaran pada beragam kondisi (Jhingan, 2012:57). Proses pembangunan ekonomi mengantarkan pada peralihan struktur ekonominya. Berdasarkan prespektif permintaan, berlangsungnya perubahan struktur ekonomi didorong oleh peningkatan pendapatan. Secara hipotesis, pertumbuhan berkelanjutan mengantar pada peralihan struktural ekonomi melalui akibat prespektif permintaan (meningkatnya penerimaan masyarakat), serta perubahan yang mejadi pendorong tumbuhnya ekonomi pada daerah tersebut (Tambunan, 2011: 40).

Pembangunan ekonomi adalah mekanisme meningkatnya total penerimaan per kapita dan penghasilan maksimum penduduk, yang memperhatikan pertumbuhan penduduk, peralihan mendasar pada struktural ekonomi negara, dan distribusi penghasilan dari penduduk untuk jangka panjang (Rapanna dan Sukarno, 2017:2). Menurut Bintoro dalam Saifulloh pembangunan ekonomi merupakan suatu upaya guna peningkatan taraf hidup suatu negara yang dihitung berdasarkan pendapatan perkapita riil. Pembangunan ekonomi digunakan sebagai peningkatan penerimaan secara nasional serta akan menambah kapasitas produksi. Tingkat output dapat

ditentukan atas dasar ketersediaan kekayaan alam yang memadai dan potensi manusia yang bermutu tinggi, kondisi pasar, tingkat teknologi tepat guna, dan produksi itu sendiri (Saifulloh, 2020:18).

2.1.2 Produk Domestik Regional Bruto

Produk domestik regional bruto (PDRB) suatu daerah merupakan perbedaan harga dengan harga bakal pokok dan harga produk yang sudah jadi setelah melalui mekanisme pengerjaan dari semua produk dan kegiatan pelayanan yang diciptakan dan dihasilkan pada wilayah yang menjadi dampak dari beragam aktivitas perekonomian selama kurun waktu yang ditentukan. Angka PDRB digunakan untuk mengevaluasi pembangunan ekonomi yang dicapai oleh pusat, region ataupun swasta. Pertumbuhan serta jumlah penerimaan masyarakat secara teratur diketahui melalui statistik pendapatan nasional atau daerah, sehingga dapat digunakan untuk sumber rencana pembangunan nasional atau daerah pada bidang ekonomi. Penyusunan PDRB atas harga berlaku berlandaskan harga yang berlaku pada rentan waktu saat dianggarkan serta digunakan sebagai bahan untuk mengetahui struktural perekonomiannya. sebaliknya penyusunan PDRB atas dasar harga konstan berlandaskan harga diperiode tertentu selaku tahun dasar serta bermaksud sebagai bahan perhitungan pertumbuhan ekonomi suatu daerah (Badan Pusat Statistik, 2020).

2.1.2.1 Metode Perhitungan Produk Domestik Regional Bruto

Terdapat dua metode perhitungan untuk mengetahui pendatan daerah (Badan Pusat Statistik, 2020), yaitu :

1. Metode Langsung

Metode langsung merupakan prosedur menghitung secara kategoris pada pengukuran nilai tambah setiap elemen penyusun PDRB menurut data dari wilayah perhitungan dilaksanakan. Metode langsung mendeskripsikan karakteristik sosial ekonomi dari setiap area komputasi.

a. Pendekatan Produksi

Berdasarkan strategi ini, PDRB dihasilkan oleh *value added* pada suatu produk serta kegiatan pelayanan yang diciptakan pada unit pemproduksiian daerah tersebut selama periode terpilih. Daerah dengan jenjang waktu terpilih (umumnya pada setiap periode). PDRB berdasarkan lapangan usaha terbagi atas tujuh belas lapangan usaha (kategori).

b. Pendekatan Pendapatan

Menghitung PDRB berbasis pendapatan dilaksanakan dengan perhitungan kompensasi yang berasal pada setiap faktor produksi selama periode tertentu (biasanya beberapa tahun), yaitu berupa upah, gaji, surplus usaha, kontrak tanah bunga aset dan ditambahkan pada komponen depresiasi, serta pajak secara insidental. Surplus tidak

memperhitungkan untuk sektor pemerintah dan perusahaan nirlaba.

Sewa tanah, keuntungan, dan bunga termasuk dalam surplus usaha.

c. Pendekatan Pengeluaran

Menghitung PDRB berbasis pengeluaran berlandaskan pada mengkonsumsi atau menggunakan barang akhir dan kegiatan jasa meliputi daerah kota maupun kabupaten. Permintaan penutup mencakup pada pengeluaran penggunaan pelaku rumah tangga dan organisasi nirlaba swasta; biaya pemakaian publik; investasi dalam PDRB; perubahan penyediaan, dan ekspor bersih (menghitung ekspor bersih melalui cara mengurangi ekspor dengan impornya).

2. Metode Tidak Langsung

Perhitungan PDRB Provinsi melalui metode tidak langsung dengan menggunakan pengalokasi khusus untuk mengalokasikan PDB Indonesia menurut wilayah pada setiap daerah regional, yang digunakan dalam mengalokator mencakup total nilai produk, total Tenaga kerja pada produksi fisik, masyarakat dan petugas operator yang lain.

2.1.2.2 Sektor Ekonomi

Berdasarkan lapangan usaha, sektor ekonomi dalam perekonomian wilayah yang berkontribusi terhadap PDRB atau pertumbuhan ekonomi dibedakan dalam tiga kelompok (Sukirno, 2006:143) :

1. Sektor Primer

Sektor primer adalah suatu aktivitas menghasilkan output berupa bahan dasar atau komoditas yang siap diolah kembali menjadi barang konsumsi. Sektor primer berhubungan dengan pemanfaatan sumber daya alam. Berdasarkan tahun dasar 2000 sektor primer memuat atas perkembangan sektor pertanian; serta sektor pertambangan dan penggalan. Sedangkan berdasarkan tahun dasar 2010 mencakup atas perkembangan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan; serta sektor pertambangan dan penggalan dalam PDRB Jawa Tengah dari 2005-2019. Sektor primer menjadi pemicu perkembangan perekonomian suatu daerah, namun bagi negara berkembang terdapat hambatan yang harus diatasi.

2. Sektor Sekunder

Sektor sekunder berhubungan dengan perindustrian. Sektor ekonomi yang mengubah sektor primer dari bahan mentah jadi produk pokok untuk digunakan langsung atau dikonsumsi oleh industri lainnya disebut sektor sekunder. Sektor ini memuat dua subsektor penting diantaranya manufaktur dan konstruksi. Berdasarkan tahun dasar 2000 sektor ini mencakup pada perkembangan sektor industri pengolahan; sektor listrik, gas dan air; serta sektor konstruksi. Sedangkan berdasarkan tahun dasar 2010 mencakup atas perkembangan sektor industri pengolahan; sektor pengadaan listrik dan gas; sektor pengadaan air, pengolahan sampah,

limbah dan daur ulang; serta sektor konstruksi dalam PDRB Provinsi Jawa Tengah dari tahun 2005-2019. Sektor sekunder mempunyai kedudukan pada perekonomian karena produktivitasnya cukup tinggi untuk meningkatkan permintaan tenaga kerja pada sektor ini.

3. Sektor Tersier

Sektor ekonomi khususnya sektor tersier mencakup berbagai industri penyedia layanan berupa jasa. Berdasarkan tahun dasar 2000 mencakup atas perkembangan sektor perdagangan, hotel, dan restoran; sektor pengangkutan dan komunikasi; sektor financial, rental dan jasa perusahaan; serta sektor jasa. Sedangkan berdasarkan tahun dasar 2010 mencakup atas perkembangan sektor perniagaan besar dan satuan, reparasi mobil dan motor; sektor pengiriman dan pergudangan; sektor pengadaan akomodasi dan makan minum; sektor informasi dan komunikasi; sektor jasa financial dan asuransi; sektor real estate; sektor jasa perusahaan; sektor pemerintah, perlindungan dan jaminan sosial wajib; sektor jasa pendidikan; sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial; serta sektor jasa lainnya dalam PDRB Jawa Tengah tahun 2005-2019. Lapangan usaha di sektor tersier pada bidang jasa tumbuh dan berkembang setiap tahunnya, menimbulkan kontribusi terhadap PDRB semakin meningkat.

2.1.3 Teori Transformasi Struktural

Teori peralihan struktur adalah teori yang memfokuskan pada pembahasan mengenai proses perubahan struktur ekonomi yang berlangsung di negara berkembang, mulanya berfokus pada sektor pertanian, kemudian menjadi lebih mandiri dan mengarah pada struktur ekonomi yang lebih maju serta sektor non-primer yang dominan (Tambunan, 2012 : 59).

Pertumbuhan PDRB pada pembangunan ekonomi jangka panjang mengakibatkan pergeseran struktur ekonomi pada suatu daerah dari ekonomi tradisional sebagai penggerak utamanya adalah pertanian menuju ekonomi yang modern yang dipengaruhi sektor industri manufaktur yang mendominasi maupun penyediaan jasa yang mendominasi sektor tersier. Secara hipotesis laju pertumbuhan ekonomi yang meningkat akan menyebabkan pendapatan per kapita penduduk meningkat, dan struktur ekonomi akan berubah lebih cepat dengan mengasumsikan aspek penetap yang membantu mekanisme ini, diantaranya manusia sebagai pekerja, bakal dasar, serta tersedianya teknologi tepat guna yang memadai. *Hollis Chenery* berpendapat tentang menganalisis teori *patten of development* terfokus pada pergeseran struktural, industri dan kelembagaan dalam perekonomian negara sedang berkembang yang menghadapi transisi yang mulanya sektor pertanian menuju sektor industri sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah (Hasan, et al. 2020 :122). Transformasi struktural menurut *Chenery* dalam Tambunan (2011: 57) merupakan serangkaian pergeseran yang berkaitan dalam perniagaan

internasional (ekspor dan impor), struktur permintaan agregat, penawaran agregat meliputi pembuatan dan pemanfaatan komponen pembuatan yang dibutuhkan guna mendorong pertumbuhan dan pembangunan ekonomi yang berkesinambungan.

Sebuah analisis yang dikemukakan Chenery dan Syrquin serupa analisis Chenery tentang pergeseran struktural ekonomi pada tahapan pembangunan perekonomian. Analisa ini memperlihatkan pergeseran yang berlangsung pada beragam aktivitas ekonomi bila tingkatan pembangunan ekonomi jadi bertambah tinggi. Pergeseran ini dapat dibagi menjadi tiga golongan diantaranya adalah perubahan struktural ekonomi yang dianggap sebagai pergeseran pada proses akumulasi, proses distribusi sumber daya, serta proses perkembangan penduduk (Sukirno, 1985:94).

2.1.4 Transformasi Struktural dan Pertumbuhan Ekonomi

Proses pertumbuhan ekonomi berkesinambungan meliputi peneguhan pertanian, perikanan serta pertambangan, pengembangan produksi industri manufaktur pada beragam daerah, pembaharuan pada sektor pelayanan, keterampilan ilmu pengetahuan serta teknologi, pengembangan sebuah trobosan, pemeliharaan berkelanjutan keuangan, daya saing produk ekspor nonmigas yang meningkat terpenting yaitu industri manufaktur dan aktivitas jasa, kontribusi usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dan koperasi yang daya saingnya semakin meningkat, serta terbukanya peluang kerja yang tinggi dan berkualitas (Fitrian, 2018: 89).

Menurut Todaro dalam Prawira mengutarakan mengenai tingkatan pergeseran struktur perekonomian yang tinggi, berhubungan pada tahapan pertumbuhan perekonomian (2013 : 2). Menurut Syrquin dalam Munthe mengutarakan bahwa ditemukan keterkaitan yang erat mengenai pertumbuhan dengan transformasi struktur ekonomi (2021 : 91). Peningkatan perubahan struktur ekonomi yang tinggi menjadi penanda dari berlangsungnya pertumbuhan ekonomi, yang komponen utamanya adalah peralihan kegiatan sektor primer menuju sektor non-pertanian meliputi sektor sekunder dan tersier secara bertahap (Guntara, 2017 : 420).

Peningkatan pertumbuhan ekonomi digunakan sebagai percepatan transformasi struktural ekonomi suatu daerah menuju peningkatan perekonomian yang bergerak dengan karakter industri stabil dan berkembang, kuatnya pertanian serta mempunyai potensi besar pada pertumbuhan sektoral. Pertumbuhan ekonomi diperlukan guna membangkitkan dan menggiatkan pembangunan pada sektor lain, serta keterampilan pembangunan yang penting untuk peningkatan penghasilan penduduk dan mengatisipasi kesenjangan sosial ekonomi (Aswadi, 2016). Menurut Kuznets modernisasi pertumbuhan ekonomi mempunyai enam sisi, antara tingkat pertumbuhan penduduk dan produksi perkapita, pertumbuhan produktivitas, tingkat transformasi meningkat, urbanisasi, perluasan negara yang progresif dan distribusi produk, serta aset (Irmayanti, 2017 : 5).

Menurut Todaro pembangunan ekonomi didefinisikan sebagai mekanisme multifaset yang menyertakan pergantian struktur sosial yang besar, sikap publik, dan intisusi negara, percepatan pertumbuhan ekonomi, pengendalian kesenjangan penghasilan, serta perbaikan kemiskinan (Bustami, 2015 : 45). Pembangunan ekonomi memiliki empat aspek utama diantaranya pertumbuhan, pengurangan kemiskinan, transformasi atau pergeseran struktur ekonomi, dan pembangunan berkesinambungan antara penduduk pertanian dengan penduduk industri. transformasi struktur ekonomi menjadi kunci utama untuk pertumbuhan berkelanjutan pengurangan kemiskinan, selain itu juga menjadi penunjang pembangunan yang berkelanjutan. Tahapan transformasi struktural ekonomi ditunjukkan dengan penurunan pangsa sektor primer kemudian peningkatan pada pangsa sektor sekunder dan juga pangsa sektor tersier, dimana peranannya akan mengalami peningkatan yang seiringan pada pertumbuhan perekonomian (Rusastra, 2018 : 10).

2.2 Penelitian Terdahulu

1. Irmayanti, 2013 : Transformasi Struktur Ekonomi Kabupaten Bone Periode 2011-2015

Tujuan dari riset adalah untuk mengidentifikasi potensi perubahan struktural ekonomi di Kabupaten Bone yang menggunakan ini sebagai sumber informasi dan evaluasi pada rencana pembangunan ekonomi pada 2011-2015. Menggunakan alat untuk pengujian adalah Location Quotient (LQ) dan analisis

Shift Share. Hasil analisis Location Quotient, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan; sektor pengadaan listrik dan gas, dan sektor pemerintahan, penguatan, dan agunan sosial wajib menjadi sektor yang berpotensi di Kabupaten Bone. Kemudian untuk hasil studi ini adalah Shift Share, sektor ekonomi di Kabupaten Bone yang menghadapi adalah sektor jasa kesehatan dengan $NS > 0$ serta sektor penghasil daya saing yang tinggi di Kabupaten Bone adalah sektor pertambangan dan penggalan; dan sektor pengadaan listrik dan gas.

2. Hidayatus Salimah, 2019 : Analisis Pengaruh Sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lampung Selatan dalam Perspektif Ekonomi Islam.

Bentuk studi kuantitatif tersebut menggunakan analisis regresi linier sederhana. Penggunaan bahan pada riset adalah data sekunder. Riset ini menggunakan sumber mencakup data time series tahun 2003 sampai dengan 2017. Riset ini memperlihatkan sektor pertanian mempengaruhi positif pada pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lampung Selatan berdasarkan uji secara parsial (Uji t).

3. Resky Dewiyanti, 2019 : Pengaruh Sektor Pertanian dan Sektor Industri Pengolahan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Pangkep.

Tujuan Studi ini adalah untuk mengidentifikasi dampak sektor pertanian dan industri pengolahan atas pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pangkep dan mengidentifikasi sektor yang mendominasi dan memiliki pengaruh pada

pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pangkep. Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif, adapun prosedur penganalisisannya dengan analisis regresi linier berganda. Studi memperlihatkan sektor industri pengolahan memiliki pengaruh positif pada pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pangkep menurut uji secara parsial (Uji t).

4. Fauzi Hussin dan Soo Yokr Yik, 2012 : *The Contribution of Economic Sectors to Economic Growth : The Cases of China and India*

Cina dan India mencapai pertumbuhan ekonomi yang spektakuler dimana PDB per Kapita tumbuh pesat. Studi ini mengkaji kontribusi sektor ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi. Analisis korelasi memperlihatkan sektor ekonomi memiliki pengaruh positif yang relevan dengan pertumbuhan ekonomi China dan India. Studi ini memperlihatkan analisis regresi berganda sektor pertanian, manufaktur dan jasa memiliki hubungan positif dengan PDB per Kapita di China dan India. Sektor manufaktur menghasilkan peranan yang tinggi pada pertumbuhan ekonomi China sedangkan sektor jasa menjadi penyumbang pertumbuhan ekonomi tertinggi di India. Sektor jasa menjadi penyumbang pertumbuhan ekonomi yang lebih signifikan pada kedua negara. Oleh karena itu sektor ini mendapat prioritas dalam perencanaan kebijakan pembangunan nasional. Negara-negara harus menyusun strategi untuk menarik lebih banyak investasi asing ke sektor manufaktur dan pertanian.

5. Mustafa Kahya, 2012 : *Structural Change, Income Distribution And Poverty in ASEAN-4 Countries*

Studi ini menganalisis keterkaitan dengan pergantian struktural, distribusi penghasilan dan kesenjangan ekonomi di negara ASEAN-4 Malaysia, Indonesia, Thailand, dan Filipina. Studi ini digunakan untuk memperlihatkan distribusi penerimaan dan kemiskinan pada negara-negara ASEAN-4. Digunakan 2 metode, metode pertama mencakup analisis pergantian formasi sektor dalam jumlah output dan lapangan pekerjaan, dan keterkaitan dengan pergantian struktur dan distribusi penghasilan dan kemiskinan pada setiap daerah yang mengandalkan statistik. Metode kedua mencakup kajian perekonomian, yang digunakan teknik regresi OLS gabungan serta mengkaji keterkaitan pergantian struktur dan distribusi penghasilan dan kemiskinan pada tingkatan agregat.

6. Irwan, Suharmi. 2018 : Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Aceh Selatan.

Jenis studi ini adalah kuantitatif yang mengaplikasikan sistem analisis regresi linier berganda. Data sekunder menjadi sumber bahan studi ini. Studi ini menggunakan data mencakup data time series dari 2003 sampai dengan 2017. Survei ini memperlihatkan sektor pertanian menurut parsial memiliki dampak yang relevan atas pertumbuhan ekonomi Kabupaten Aceh Selatan berdasarkan uji secara parsial (Uji t).

7. Desak Ayu Sriary, Bhegawati. 2017 : Analisis Pengaruh Kontribusi Tiga Sektor Utama Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Badung.

Studi kuantitatif pada teknik analisis regresi linier sederhana. Data sekunder menjadi sumber bahan studi ini. studi ini mengaplikasikan data mencakup data time series dari 1998 hingga 2015. Hasil studi ini memperlihatkan kontribusi sektor pertanian menurut individual memiliki dampak positif yang relevan atas pertumbuhan ekonomi Kabupaten Badung menurut uji t. Sedangkan secara parsial kontribusi sektor perniagaan, hotel dan restoran memiliki dampak positif yang relevan pada pertumbuhan ekonomi Kabupaten Badung.

8. Zulkifli. 202 : Pengaruh Sektor Industri Pengolahan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sulawesi Barat.

Tujuan dari studi ini yaitu untuk mengidentifikasi keterkaitan sektor industri pengolahan pada pertumbuhan ekonomi Sulawesi Barat. Data sekunder menjadi sumber bahan studi ini. Sumber data dalam studi ini menggunakan PDRB Provinsi Sulawesi Barat tahun 2010 hingga 2019 yang digunakan untuk menganalisis pertumbuhan sektor industri pengolahan. Teknik studi ini adalah analisis regresi linier sederhana. Hasil riset memperlihatkan sektor industri pengolahan memiliki dampak positif yang relevan atas pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Barat menurut uji t.

9. Fitriani, 2018 : Pengaruh Sektor Pariwisata, Sektor Industri, dan Sektor Keuangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Parepare

Bentuk studi ini merupakan kuantitatif dan menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana. Data sekunder menjadi sumber bahan studi ini. Hasil studi ini memperlihatkan peranan sektor industri berdampak positif yang relevan pada pertumbuhan ekonomi Kota Parepare menurut uji secara parsial (Uji t).

10. Gunawan dan Paeikesit Penangsang, 2017 : Analisis Pengaruh Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus pada Kota Surabaya).

Studi ini berjenis kuantitatif dan menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana. Data sekunder menjadi sumber bahan studi ini. Hasil riset ini memperlihatkan kontribusi sektor tersier (sektor perdagangan besar dan eceran, restoran, dan eceran) memiliki dampak positif yang relevan pada pertumbuhan ekonomi Kota Surabaya menurut uji secara parsial (Uji t).

11. Ela Kadasih Sipitri, 2018 : Pengaruh Sektor Perdagangan Besar dan Eceran Reparasi Mobil, dan Sepeda Motor, dan Jasa-jasa Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kota Jambi.

Tujuan studi ini yaitu untuk mengidentifikasi pengaruh sektor perdagangan besar dan retail, reparasi mobil dan motor, dan sektor jasa pada pertumbuhan PDRB di Kota Jambi yang menjadi sumber informasi dan evaluasi pada rencana pembangunan perekonomian. Data sekunder menjadi sumber data dalam studi

ini berupa runtutan waktor *time series* pada PDRB Kota Jambi tahun 2010 hingga 2016. Studi ini mengkaji dengan analisis regresi linier sederhana pada mekanisme *ordinary least square* (OLS). Riset memperlihatkan sektor perdagangan besar dan retail, reparasi mobil dan motor, dan sektor jasa berdampak positif yang relevan pada pertumbuhan ekonomi Kota Jambi.

12. Martin P. Andersson dan Andres F. Palacio Chaverra, 2016 : *Structural Change and Income Inequality – Agricultural Development and Inter – Sectoral Dualism in The Developing World, 1960-2010*

Perubahan struktural terdiri dari perubahan jangka panjang dalam komposisi output dan kesempatan kerja sektoral. Sektor jasa telah menjadi pemberi kerja utama, namun sektor pertanian adalah fokus distribusi penghasilan sebab kemiskinan bagian banyak yang terjadi di desa, dan keuntungan tenaga kerja meningkat. Sistem sektor produksi tenaga kerja agregat di tingkatan negara, terbagi menjadi agraris, ekonomi ganda (pemula, menengah dan lanjutan), dan matang. Menggunakan kesenjangan produktivitas antar sektor untuk menguji pengaruh perubahan struktural pada ketimpangan pendapatan. Peningkatan produktivitas pertanian dan menemukan kesenjangan antar sektor terkait secara positif dengan ketimpangan pendapatan. Efeknya mengabaikan ekonomi agraria dan maju, namun tetap kuat di ekonomi ganda.

13. Sofyan Sauri, & Dini Indrawati, 2018 : Analisis Peranan Sektor Primer, Sektor Sekunder, dan Sektor Tersier Terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus Provinsi Banten Tahun 2007-2017)

Studi ini berguna untuk mengidentifikasi keterkaitan sektor primer, sektor sekunder, dan sektor tersier atas PDRB tahun 2007 hingga 2017. Studi ini menggunakan mekanisme Ordinary Least Square (OLS). Hasil riset memperlihatkan sektor tersier mempunyai tingkat peran yang besar pada PDRB Banten. Dimana ini terlihat pada laju pertumbuhan kontribusinya di atas sektor primer dan sekunder.

2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis

2.3.1 Hubungan Sektor Primer dengan Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Kuznet dalam Muta'ali (2019: 13) sektor primer menjadi sektor ekonomi yang berpotensi untuk memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan pembangunan suatu negara, yaitu peranan suatu produk, peranan pada pasar, peranan faktor produksi serta peranan devisa. Sektor primer mempunyai efek penting terhadap pertumbuhan ekonomi dan industrialisasi yaitu sebagai komoditas ekspor dan sumber devisa, sumber kesempatan kerja, dan keamanan pangan. Fakta empiris menunjukkan semakin pentingnya peran sektor primer karena sifatnya yang dinamis dan memiliki keterkaitan yang luas. Peningkatan produktivitas pertanian secara simultan akan meningkatkan

standar hidup petani, menurunkan kemiskinan, peningkatan penerimaan produk industri di pasar domestik, dan memulihkan aktivitas komersial.

2.3.2 Hubungan Sektor Sekunder dengan Pertumbuhan Ekonomi

Sektor sekunder atau sektor industri memiliki peran utama pada perekonomian sebab produktivitasnya cukup tinggi hingga mendorong permintaan tenaga kerja di bidang ini. Sektor sekunder juga memberikan peluang kemajuan karir yang meningkatkan standar hidup dalam jangka panjang. Sektor sekunder atau sektor industri memiliki peran yang sangat penting untuk perekonomian sebab sektor industri memiliki hubungan yang erat dengan permintaan ekspor dimana permintaan ekspor untuk output sektor ini cukup tinggi, semakin tinggi kemampuan daerah dalam memenuhi kebutuhan ekspor secara tidak langsung akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Sauri, 2018: 67). Menurut Arief dalam Nugroho (2006:58) pertumbuhan ekonomi dapat dicapai relatif cepat apabila struktur ekonomi yang berfokus pada sektor pertanian diubah dengan menitikberatkan pada sektor industri dengan tetap mempertahankan keterkaitan yang baik antara kedua sektor tersebut. Fredman berpendapat bahwa sektor industri juga bisa dibilang sebagai sektor sekunder yang memiliki peran penting bagi perekonomian secara agregat dan menjadi sektor yang paling berpengaruh terhadap PDRB suatu wilayah. Sedangkan menurut Perroux sektor industri merupakan dasar ekonomi kewilayahan sehingga dengan kebijakan yang tepat pusat kota diharapkan dapat menjadi faktor yang sangat penting bagi pertumbuhan (Sauri, 2018:57-59).

2.3.3 Hubungan Sektor Tersier dengan Pertumbuhan Ekonomi

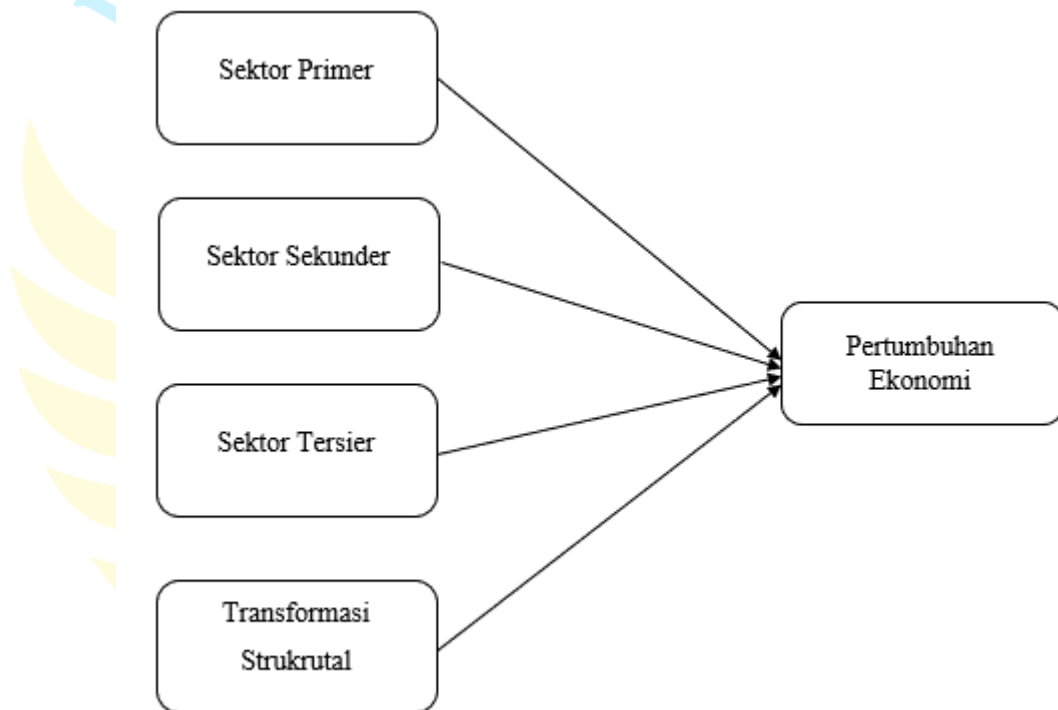
Sektor ini menjadi sektor yang memiliki peranan sangat penting dalam perekonomian. Semakin bertambah dan mengalami perkembangan tiap tahun lapangan usaha yang menjadi subsektor yang dimuat oleh sektor tersier. Peningkatan tersebut menjadikan peranan pada PDRB meningkat. Selain itu peningkatan tersebut berpengaruh terhadap penciptaan kesempatan kerja baru bagi tenaga kerja. Peningkatan yang terjadi menandai bahwa perekonomian di wilayah tersebut sedang berkembang ke arah yang lebih maju (Sauri, 2018:69).

2.3.4 Hubungan Transformasi Struktural dengan Pertumbuhan Ekonomi

Peningkatan laju pertumbuhan ekonomi juga mempresentasikan peningkatan standar hidup masyarakat yang ditandai dengan peningkatan produktivitas dari masing-masing sektor perekonomian sehingga hal itu juga dapat menjadi ciri bahwa perekonomian sedang berkembang yang selanjutnya dapat meningkatkan terjadinya perubahan struktur (Sauri, 2018: 67). Menurut Moshe Syrquin dalam Sauri (2018: 67) pertumbuhan ekonomi selalu disertai dengan serangkaian proses transformasi struktural yang pada akhirnya menuju pada proses pembangunan ekonomi. pertumbuhan ekonomi dan perubahan struktur memiliki hubungan yang saling berkaitan. Perubahan struktur menjadi faktor yang krusial bagi pertumbuhan. Sedangkan menurut Mihnenoka dan Saulitis (2013:2) proses perubahan kondisi perekonomian ditandai dengan perubahan proporsi dimana perubahan proporsi sektor primer menurun, sektor tersier meningkat, dengan sektor sekunder meningkatnya disertai penurunan

yang terjadi. Perekonomian dikatakan mengalami perubahan struktur apabila terjadi perubahan pada komposisi secara agregat.

Studi ini berguna untuk melihat pengaruhnya sektor primer, sektor sekunder, dan sektor tersier atas pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2005-2019. Selain itu akan dianalisis secara deskriptif bagaimana transformasi struktural di Provinsi Jawa Tengah. Dengan ini konteks pikiran teoritis yang dibentuk sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis

2.4 Kerangka Berpikir Penelitian

Kerangka berfikir penelitian adalah panduan dan mekanisme pada penulisan studi yang berfungsi untuk memfasilitasi, mempelajari, dan menganalisis suatu penelitian. Dalam penelitian ini disajikan sebuah kerangka pemikiran untuk memberikan pandangan kepada khalayak dengan judul “Analisis Pengaruh Transformasi Struktural Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah”.

Pembangunan pada suatu wilayah memiliki maksud untuk mewujudkan terciptanya lapangan pekerjaan dengan melaksanakan usaha guna pengembangan sumberdaya yang berkualitas dan menciptakan stabilitas ekonomi bagi seluruh masyarakat melalui pengadaan sarana prasarana yang dibutuhkan bagi peningkatan pengembangan daerah.

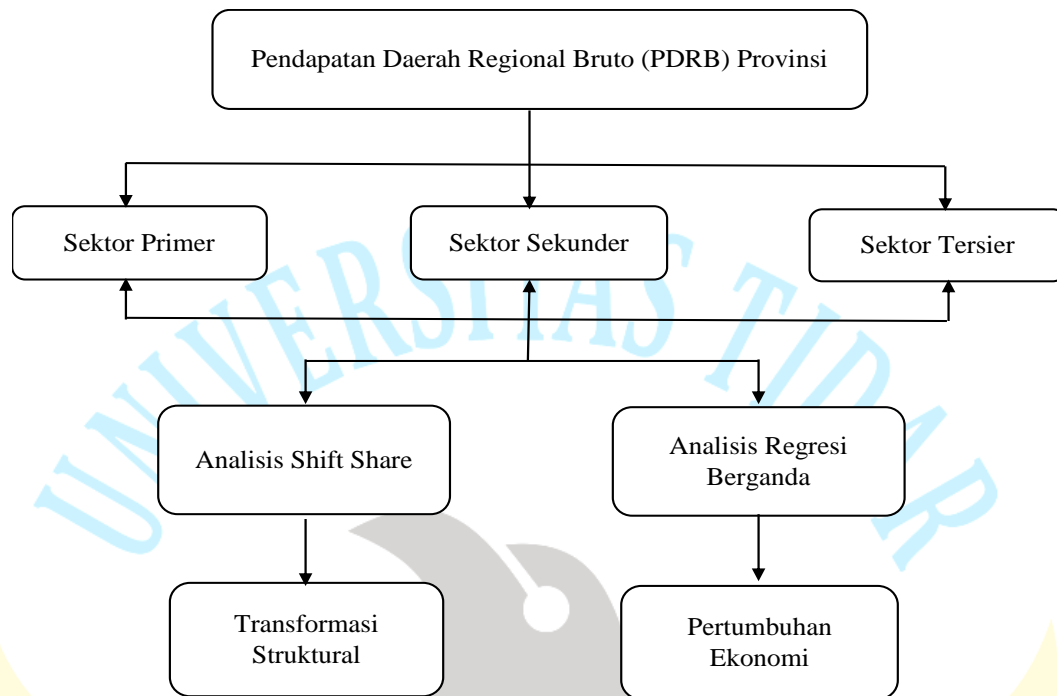
Kegiatan ekonomi dapat diamati dengan melihat angka PDRB suatu daerah. PDRB Jawa Tengah menggambarkan sebuah kegiatan ekonomik Jawa Tengah dan PDRB Indonesia digunakan untuk mendukung dalam mengkaji perubahan yang berlangsung pada kegiatan ekonomi Provinsi Jawa Tengah. Besaran PDRB menunjukkan kegiatan sektor-sektor ekonomi yang berlangsung pada Provinsi Jawa Tengah.

Pertumbuhan ekonomi mengubah struktur perekonomian pada suatu daerah. Transformasi struktural didefinisikan sebagai tahapan peralihan struktur ekonomi yang semula sektor primer berganti pada sektor sekunder menjadi ke sektor tersier. Sektor primer sektor yang menggarap kekayaan alam, sektor sekunder adalah

sektor yang berpola lebih maju atau terfokus kepada industrialisasi, sedangkan sektor tersier sebagai sektor tambahan yang lebih berorientasi pada layanan. Struktur ekonomi pada wilayah digunakan untuk memperlihatkan andil pada setiap sektor ekonomi. Kontributor suatu sektor pada perekonomian dihitung dengan mengukur peranan setiap sektor yang terdapat pada angka PDRB atas dasar harga tetap.

Sektor sekunder dan sektor primer memiliki ketergantungan. Perkembangan sektor sekunder diikuti dengan profit yang lebih rendah apabila tidak didukung pada sektor primer, karena sektor sekunder membutuhkan sumber bahan baku yang digunakan untuk menghasilkan barang untuk industri lain atau langsung dikonsumsi.

Penelitian ini digunakan analisis Shift Share dan Regresi Linier Berganda. Analisis Shift Share dipergunakan untuk melihat pergantian serta pealihan pada suatu sektor dalam perekonomian provinsi ataupun nasional. Sedangkan regresi linier berganda bertujuan untuk menghitung pengaruh terhadap pertumbuhan. Kerangka pemikiran pada penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran Analisis Transformasi Struktural PDRB di Provinsi Jawa Tengah.

2.5 Hipotesis Penelitian

Menurut ringkasan masalah penelitian yang dikemukakan, maka membuat hipotesis sebagai berikut :

1. Variabel sektor primer diduga berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah tahun 2005-2019.
2. Variabel sektor sekunder diduga berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah tahun 2005-2019.

3. Variabel sektor tersier diduga berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah tahun 2005-2019.
4. Variabel sektor primer, sektor sekunder, dan sektor tersier secara bersama-sama diduga memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2005-2019.

